BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini memaparkan mengenai: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) asumsi penelitian, (5) ruang lingkup penelitian (6) definisi istilah keenam hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan hal yang perlu dipelajari dalam kehidupan. Manusia baru lahir hingga beranjak dewasa mereka sudah diberi pengetahuan secara langsung oleh orang tuannya tentang berbahasa, terutama ibunya yaitu disebut dengan bahasa ibu. Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang di gunakan oleh manusia untuk berinteraksi antar individu, bertukar pendapat dengan lawan bicaranya. Menurut Dwinuryati (2017, hal. 61) bahasa berperan sebagai alat komunikasi dalam berbagai bidang. Berdasarkan pendapat tersebut, bahasa merupakan sarana dalam menyampaikan ide atau gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk dari bahasa tulis salah satunya adalah wacana.

Menurut Oktavianus (2006, hal. 25) wacana adalah suatu peristiwa terstruktur yang di wujudkan melalui prilaku bahasa. Wacana merupakan bentuk gramatikal tertingga yang di sajikan dalam bentuk karangan yang utuh dan

makna yang lengkap dengan kohesi dan korehensi yang mendukung sebuah wacana. Wacana terbentuk dengan satu kesatuan karena adanya proses kohesi, dimana kohesi merupakan hubungan antar kalimat dalam sebuah wacana sehingga memiliki bentuk yang utuh dan melaraskan urutan kalimat, sehingga membentuk makna di dalam teks wacana.

Berkaitan dengan dunia pendidikan wacana tertulis memiliki peranan penting, karena didalam dunia pendidikan terdapat pembelajaran yang mempelajari tentang wacana tulis yaitu meteri tentang penulisan teks berita. Sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017, bahwasannya materi berita dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII pada semester pertama Kemendikbud (2017, hal. 3). Berdasarkan dengan adanya penelitian ini yang mengacu terhadap bentuk dan fungsi bahasa yang digunakan di dalam teks berita. Sehingga dengan demikian penelitian ini di harapkan menjadi referensi bagi pembaca, terutama di dunia pendidikan menjadi acuan bagaimana seharusnya dalam penulisan wacana tertulis. Penulisan teks berita dengan memperhatikan struktur internal yaitu dari segi kohesi gramatikalnya serta aspek-aspek di dalamnya. Kohesi sendiri memiliki proses yaitu kohesi gramatikal dimana proses perubahan bentuk sehinga memiliki perubahan makna sesuai dengan kesesuaian tata bahasa dan keterkaitan dengan konteks yang melatarbelakanginya yaitu melalui proses referensi, subtitusi, elipsis, dan konjungsi. (Setiawati, 2016, hal. 47).

Berdasarkan dari jenis wacana terbagi menjadi beberapa macam yaitu wacana lisan, wacana tulis. Salah satu contoh dari wacana tulis yaitu teks berita *Covid-19* yang di sajikan dalam bentuk tulisan di media berita elektronik Radar

Jember berbasis web. Berita merupakan informasi baru atau informasi yang sedang terjadi yang sifat bahasanya formatif sehingga dalam berita harus menggunakan bahasa atau kalimat yang benar-benar tepat agar tidak merubah makna apa yang sebenarnya disampaikan oleh narasumber. Berdasarkan penelitian ini peneliti ingin mengetahui, bahwasannya kalimat berita telah menggunakan kata ataupun kalimat yang tepat berdasarkan pembentukan dilihat dari proses kohesi gramatikal dengan mendasari analisis wacana. Ketika informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan dan kalimat ataupun kata yang digunakan kurang tepat maka akan berpengaruh terhadap informasi makna yang disampaikan kepada pembaca. Bahasa yang digunakan dalam berita harus tepat sesuai tatanan bahasa dan berkaitan dengan konteks gramatikalnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa bahasa yang digunakan dalam berita harus baik dan tepat sasaran. Bahasa dalam berita menggunakan bahasa formatif , dengan demikian penelitian ingin mengetahui bahasa dalam berita tersebut dari struktur internal yaitu kohesi atau keterpaduan hubungan antar kalimat yang ada pada teks berita. Melalui proses kohesi gramatikal sehingga membentuk hubungan yang utuh antar kalimat sehingga memiliki makna yang tepat dengan kajian analisis wacana.

Penelitian terdahulu oleh Dwinuryati (2017, hal. *61-69*) dengan judul "*analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada teks eksposisi siswa kelas 10 sekolah menengah atas"* di akses pada (04, April, 2020, 8:00:50). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat kohesi gramatikal yang digunakan di teks eksposisi siswa kelas 10 sekolah menengah atas, yaitu pengacuan, substitusi, pelesapan, konjungsi, inversi, dan pemasifan kalimat. Penelitian terdahulu yaitu Bentuk

penanda kohesi gramatikal yang digunakan adalah pengacuan (referensi), penyulihan (subtitusi), pelesapan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi). Bentuk penanda kohesi gramatikal yang paling banyak digunakan adalah perangkaian (konjungsi) dengan persentase sebanyak 69,12%, sedangkan penanda kohesi gramatikal yang paling sedikit digunakan adalah penyulihan (subtitusi) dengan persentase sebanyak 2,75% (Dwinuryati, 2017, hal. *68*) . Berdasarkan penelitian terdahulu ini memberikan gambaran bahwa penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan, yaitu dari segi analisisnya penelitian ini lebih memfokuskan terhadap bentuk kohesi gramatikal, yang dilihat dari aspek bentuk dan funsi dari aspek itu sendiri. Objek penelitian juga memilki perbedaan yaitu peneliti memilih objek penelitian, yaitu teks berita Radar Jember, 2020 yang di akses pada (9-23, April, 2020) dengan alamat web https://radarjember.jawapos.com/. Peneliti memilih teks berita sebab di berita lebih mengutaman keaktualannya sehingga dari bahasa yang digunaan sangatlah di perhatikan secara strukturanl yaitu dari kohesi gramatikal. Ketepatan struktur bahasa yang digunakan dalam bahasa berita akan mempengaruhi makna dalam informasi yang sampaikan, maka dari itu perlu di kaji bentuk dan fungsi dari kohesi gramatikal dalam wacana berita. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitia terdahulu adalah, penelitian ini lebih memfokuskan terhadap kohesi gramatikal yaitu bentuk dan fungsi sehingga mengetahui struktur kalimat secara kohesi gramatikal yang di gunakan di berita Covid-19 di Radar Jember.

Berdasarkan pembentukan wacana berita, dari proses kohesi atau keterpaduan menjadikan satu kesatuan yang utuh dari wacana berita tersebut. Maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi dilihat dari

proses pembentukan dari kohesi gramatikal dan aspek apa saja yang dimuat di berita tersebut, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam wacana berita yaitu menggunakan bahasa yang formatif. Aspek-aspek yang pembentuk dari kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, elipis, konjungsi. Wacana yang baik tidak terlepas dari aspek-aspek tersebut. Salah satu contoh dari kalimat yang ada di teks berita Radar Jember dilihat dari bentuk maknanya yaitu *"Hal itu menggerakkan para relawan dari Satgas Covid IAIN Jember dengan kembali melakukan aksi sosial, Kamis (9/4) pagi."* teks berita Radar Jember yang terbit pada 9, April, 2020 dan di unduh pada 9 April 2020 (11:55:59) dengan alamat web https://radarjember.jawapos.com/. Dilihat dari contoh kalimat tersebut memiliki bentuk kohesi gramatikal yaitu aspek konjungsi, yaitu kata konjungsi subordinatif yang di pakai dalam kalimat tersebut yaitu kata*"dengan"*. Dimana menggabungkan antara kalimat "*Hal itu menggerakkan para relawan dari Satgas Covid IAIN Jember"* di gabungkan dengan kalimat *"kembali melakukan aksi sosial, Kamis (9/4) pagi."*, pada teks berita (Radar Jember, 2020) yaitu dengan digabungkan oleh konjungsi subordinatif yaitu kata *"dengan"* , sehingga memberikan penggabungan yang utuh . Berdasarkan bentuk dari aspek konjungsi maka memiliki fungsi untuk menggabungkan antar unsur dengan unsur lainnya yaitu kalimat dengan kalimat lainnya sehingga membentu satu kesatuan yang utuh dan memuat makna di dalamnya.

Berdasarkan contoh data kalimat yang ada di teks berita Radar Jember diatas, dimana kalimat tersebut memiliki proses kohesi yaitu kohesi gramatikal dari aspek konjungsi. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui didalam

teks berita di Radar Jember terdapat bentuk kohesi seperti apa saja, dan apa fungsi dari proses pembentukan tersebut. Berdasarkan aspek tersebut kalimat yang digunakan didalam berita menjadi utuh dan kerterpaduannya tepat dan memberikan bahasa yang formatif dan makna yang tepat, sesuai dengan keaktualan informasi yang akan di sampaikan kepada pembaca.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi pada berita *Covid-19* di media berita elektronik Radar Jember berbasis web ?
2. Bagaimanakah fungsi kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipis, dan konjungsi pada berita *Covid-19* di media berita elektronik Radar Jember berbasis web ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini untuk

1. Mendeskripasikan bentuk kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipis, dan konjungsi pada berita *Covid-19* di media berita elektronik Radar Jember berbasis web.
2. Mendeskripsikan fungsi kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipis, dan konjungsi pada berita *Covid-19* di media berita elektronik Radar Jember berbasis web.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut.

a. Mafaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca memberikan pengetahuan dan wawasan bahwasannya wacana berita memiliki makna kohesi gramatikal disetiap kalimat maupun kata yang terdapat di berita sehingga informasi yang disampaikan di dalam berita tersampaikan dengan baik.

b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini dirapakan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai struktur wacana yang utuh dilihat dari struktur internal dilihat dari kohesi gramatikal dari teks berita *Covid-19*, yang terdapat di berita *Covid-19* di media berita elektronik Radar Jember berbasis web.

c. Manfaat bagi pendidik

Analisis wacana memiliki peranan yang sangat penting dalam bahasa, terutaman dalam keterampilan berbahasa sifatnya produktif dalam berbicara dan menulis, sehingga penelitian ini membantu pembaca sebagai sumber pengetahuan tentang struktur wacana dari segi kohesi gramatikal.

1.5 Asumsi Penelitian

Bahasa yang digunakan dalam berita merupakan bahasa yang formatif. Peneliti berasumsi menelaah secara mendalam dari bahasa dalam berita yaitu struktur internal wacana dari kohesi atau keterpaduan antar kalimat sehingga membentuk kesatuan makna yang tepat, dan menciptakan wacana satu kesatuan yang utuh. Bahasa yang formatif digunakan dalam berita dikaji melalui analisis

wacana, sebab terbentuknya sebuah wacana karna adanya struktur yang tepat didalamnya yaitu dengan adanya kohesi dan koherensi. Bentuk kalimat sesuai dengan struktur yang tepat maka makna yang terdapat diwacana tersebut dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca.

Wacana terbagi menjadi dua jenis wacana yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Salah satu contoh wacana tulis yaitu teks berita, dan berita sendiri ada beberapa cara penyampaiannya yaitu dari media cetak dan media elektronik. Berdasarkan perkembangan zaman dan teknologi dan perkembangan di dunia jurnalistik maka para media jurnalistik memanfaatkan media elektronik untuk menyampaikan beritanya karena hal itu lebih fleksibel. Maka dari itu peneliti memilih objek penelitian dari berita di media elektronik yaitu teks berita *Covid-19* di media berita elektronik Radar Jember berbasis web. Berdasarkan dari pemilihan berita yaitu Berita *Covid-19* sendiri merupakan berita yang menjadi bahan pembicaraan di seluruh dunia dan juga di Indonesia.

Berita *Covid-19* menjadi berita trending di kalangan jurnalistik dan media informasi, dengan demikian peneliti memilih teks berita menjadi objek penelitian karena berita merupakan salah satu sumber informasi. Bahasa yang digunakan sangatlah penting karena bahasa yang digunakan harus baik agar informasi tersampaikan dengan baik. Berita itu sendiri diimplementasikan dari suatu kejadian sehingga peneliti ingin mengetahui struktur bahasa yang digunakan dalam teks berita dari segi kohesi gramatikalnya. Bahasa yang digunakan dalam berita adalah bahasa formatif, jadi bagaimana bahasa dalam berita tersebut dari kohesi gramatikal sehingga membentuk wacana yang utuh, dan memberikan informasi yang tepat dengan makna yang selaras. Berdasarkan hal tersebut

informasi yang di sampaikan kepada pembaca sesuai dengan fakta kejadian maupun peristiwa yang terjadi.

Wacana tulis, tidak terlepas dari konteks yang melatarbelakanginya dan struktur pembentuk suatu wacana. Bahasa pada wacana memiliki proses pembentukan sehingga membetuk satu kesatuan dan keterpaduan secara kohesi didalamnya. Yaitu dari segi bentuk melalui kohesi gramatikal yang memuat beberapa aspek yaitu (1) referensi (pengacuan), (2) substitusi (penggantian), (3) elipis (pelesapan), dan (4) konjungsi (penghubung). Jadi wacana tidak akan terlepas dari aspek-aspek gramatikal tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mengetui bentu dan fungsi di dalam wacana tulis yaitu teks berita.

Bicara tentang bentuk dan fungsi sesuai dengan contoh dari kalimat yang terdapat pada wacana teks berita di Radar Jember sebagai berikut.*”Hal itu menggerakkan para relawan dari Satgas Covid IAIN Jember dengan kembali melakukan aksi sosial, Kamis (9/4) pagi. Dalam aksinya, mereka membagikan 100 paket sembako berisikan beras 2,5 kilo gram dan lima mie instan yang diperuntukkan bagi warga sekitar Kampus IAIN Jember,* teks berita (Radar Jember,2020) yang terbit pada 9, April, 2020 dan di unduh pada 9 April 2020 (11:55:59). Berdasarkan kalimat tersebut memiliki bentuk dari kohesi gramatikal pada aspek substitusi. yang memiliki hubungan dengan anafora atau kata yang mengacu terhadap kata sebelumnya. Mengacu terhadap jenis kata ganti orang ketiga jamak. Memiliki fungsi hubungan dengan unsur sebelumnya dengan hubungan kohesif dalam bentuk demonstratif. yaitu dari kalimat pertama terdapat “*satgas Covid IAIN,”* kemudian pada kalimat kedua terdapat kata “*Mereka”*, sehingga dengan demikian memberikan fungsi yang melekat yang

mempertunjukkan bahwasannya kata "*mereka*" mengacu terhadap "*satgas Covid IAIN*". Aspek substitusi, memberikan fungsi sebagai acuan unsur pengganti dengan unsur lainnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup peneliti dalam membahas masalah penelitian yang berisi penjabaran variabel, data, dan sumber data. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengindikasikan kohesi gramatikal yang memiliki fungsi kohesi gramatikal bentuk.

b. Data penelitian ini berupa kalimat yang terdapat di dalam teks wacana berita *Covid-19* yang memuat aspek kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi serta fungsinya dari setiap aspek tersebut.

c. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita yang didapatkan dari media berita elektronik Radar Jember berbasis web, edisi tahun 2020 yang di akses pada (9-17, April, 2020) dengan alamat web https://radarjember.jawapos.com.

1.7 Definisi Istilah

Definisi instilah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Wacana

Wacana merupakan satuan bahasa yang direalisasikan dalam bentuk tulisan seperti halnya wacana berita yang bertujuan memberikan sebuah informasi yang aktual seperti halnya berita tentang Covid-19.

c. Kohesi

Kohesi merupakan ketepaduan antar unsur dengan unsur lainnya lainnya sehingga membentuk satu kesatuan yang tepat. Seperti dalam wacana tulis yaitu teks berita.

d. Kohesi gramatikal

Kohesi gramatikal merupakan pembentukan keterpaduan dari suatu proses pembentukan wacana yang memiliki aspek-aspek yaitu, referensi, substitusi, elipis, dan konjungsi.

e. Berita Covid-19

Berita adalah sebuah informasi kejadian yang baru terjadi yang disajikan dalam bentuk tulisan sesuai dengan penelitian ini yaitu teks berita *Covid-19* di media berita elektronik Radar Jember berbasis web. Co merupakan corona, Vi merupakan virus dan merupakan disease yang artinya penyakit .

f. Referensi

Referensi merupakan hubungan atau acuan dalam sebuah kalimat. Acuan terebut terdapat di dalam kalimat yaitu dari unsur keduan yang mengacu terhadap unsure yang di sebut sebelumnya atau sebaliknya.

g. Substitusi

Subtitusi merupakan penggantian unsur dengan unsur lainnya, dimana subtitusi yang dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur pembeda suatu struktur tertentu.

h. Ellipsis

Elipis merupakan penghilangan sebagian dalam suatu ujaran, bagian yang di hilangkan berupa unsur nomina, verba, dan bahkan klausa. Penghilangan tersebut sebagai bentuk variasi unsure di dalamnya tanpa merubah makna.

i. Konjungsi

Konjungsi merupakan unsur penghubung kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat. Adanya alat penghubung tersebut menjadikan kalimat memilki keterpaduan .

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JEMBER